



Penguatan Literasi Keuangan Melalui Edukasi Produk Keuangan pada Masyarakat Desa Bunuyo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato

Zulkifli Boku¹, Mahdalena², Amir Lukum³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: zulkifliboku@ung.ac.id¹, mahdalena@ung.ac.id², amirlukum@ung.ac.id³

Article History:

Received: 12-12-2022

Revised: 22-02-2023

Accepted: 03-03-2023

Abstract:

Potensi pertanian di Desa Bunuyo Kecamatan Paguat yang melimpah dan merupakan sumber pencaharian utama masyarakatnya menempatkan sebagian dana yang tersimpan di alihkan ke usaha lain sebagai upaya untuk menambah penghasilan. Salah satunya adalah investasi trading (*forex*) yang mampu memikat warga masyarakat dengan iming-iming pengembalian yang besar, namun tidak menuai harapan yang baik. Justru yang terjadi sebagian masyarakatnya dirugikan akibat investasi ilegal. Sebagai upaya untuk mengurangi dampak dari investasi ilegal maka melalui kegiatan KKN Tematik akan dilakukan edukasi tentang literasi keuangan yang sehat untuk menghindari terjadinya perilaku instan dalam memahami produk keuangan yang ditawarkan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi cara dan pemilihan investasi yang baik dan aman. Selanjutnya dilakukan pembentukan satuan tugas untuk melaksanakan keberlanjutan dari program edukasi investasi ini. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat desa lebih memahami cara berinvestasi dengan memperhitungkan tingkat pengembalian yang diperoleh dan tingkat resiko. Satgas yang dibentuk untuk mencegah masuknya berbagai informasi investasi ilegal ke masyarakat desa. Hasil kegiatan literasi keuangan ini menunjukkan masyarakat desa Bunuyo yang diwakili oleh Karang Taruna telah memahami bentuk-bentuk investasi yang mudah dan aman serta paling likuid ketika dana yang di investasikan dibutuhkan kembali. Pembentukan satgas diharapkan dapat mencegah masyarakat desa masuk kedalam perangkap investasi ilegal.

Keywords: *Edukasi, Literasi Keuangan, Investasi, Aset, Likuid*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi khususnya dalam pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat memberi kemudahan terkait dengan pengelolaan tersebut. Diantara kemudahan itu dapat dilihat misalnya transfer uang, transaksi pembayaran dan transaksi lainnya yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Namun, kemudahan ini tampaknya tidak diiringi dengan pemahaman tentang literasi dan konsep keuangan di masyarakat.

Maraknya investasi bodong, jeratan rentenir dan permasalahan dalam bisnis di tengah masyarakat hingga saat ini tercatat masih cukup tinggi. Faktor yang ditengarai sebagai penyebabnya adalah rendahnya pemahaman literasi keuangan untuk perencanaan keuangan yang sehat (Hadiono, 2019). Rendahnya literasi keuangan berdampak pada mudahnya masyarakat tergiur akan tawaran investasi atau produk keuangan yang kurang realistis hingga menyebabkan jatuhnya korban di berbagai daerah di Indonesia termasuk di Provinsi Gorontalo.

Bersumber dari data yang diperoleh Satgas Waspada Investasi (SWI) tercatat kerugian yang ditimbulkan akibat investasi bodong sepanjang periode 2021 – 2022 mencapai 177 triliun. Di tahun sebelumnya hasil survei Nasional Literasi dan inklusi keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa 38 % masyarakat Indonesia melek literasi keuangan namun tidak sebanding indeks inklusi yang mencapai 76% (OJK, 2016). Jauhnya gap tersebut mencerminkan kurangnya edukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pada produk dan layanan jasa keuangan.

Edukasi dipandang sebagai jalan keluar untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Tentu tidak mudah dan memakan proses yang cukup panjang agar harapan tersebut dapat terwujud. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nababan dan Sadalia (2018) agar individu terpacu untuk meraih kesejateraan, diperlukan perencanaan keuangan disesuaikan dengan pola serta gaya hidup yang dijalani. Ketika seseorang merencanakan untuk melakukan investasi dari sumber daya (uang) yang dimiliki, maka diperlukan perencanaan yang matang saat memutuskan apakah investasi pada suatu produk keuangan layak dilakukan.

Gorontalo sebagai daerah yang termasuk dalam Provinsi yang memiliki inklusi keuangan di bawah indeks Nasional (finansial.bisnis.com) menjadi tantangan tersendiri untuk meningkatkan dan mendorong literasi keuangan bagi warganya. Tak dapat dipungkiri kasus yang terjadi di beberapa wilayah Gorontalo khususnya di Kabupaten Pohuwato secara nasional dikenal karena maraknya investasi bodong yang sangat merugikan masyarakat kecil yang belum melek informasi dan literasi keuangan. Faktor penyebab karena pengetahuan yang dimiliki sebagian besar diperoleh secara mandiri melalui berbagai media. Terbesar adalah dari media sosial yang memberikan informasi yang terbatas sehingga korban dari investasi bodong dan pinjaman *online* yang tidak resmi terus bertambah.

Desa Bunuyo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato dijadikan sebagai lokasi Pengabdian Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-Tematik) karena desa ini merupakan salah satu desa yang masyarakatnya secara umum belum melek literasi keuangan. Kasus yang paling banyak terjadi bahkan menelan korban jiwa adalah investasi bodong. Fenomena ini memotivasi kaum akademisi Universitas Negeri Gorontalo hadir ditengah-tengah masyarakat khususnya di Desa Bunuyo untuk memberikan pencerahan terkait dengan literasi keuangan. Oleh karenanya membangun literasi untuk menciptakan perilaku berinvestasi yang sehat menjadi satu hal yang penting untuk dilakukan. Meskipun perlu waktu untuk merubah dari yang *less literate* menjadi *well literate* namun upaya kearah perbaikan terus dilakukan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengembangan keterampilan keuangan dimasa depan untuk mengurangi resiko kerugian yang ditimbulkan dari produk keuangan yang ilegal.

Sebagai wujud upaya yang dilakukan sebagaimana harapan OJK melalui kerjasamanya dengan institusi akademik, maka melalui dosen dan mahasiswa diharapkan dapat memberikan edukasi literasi keuangan yang langsung ke masyarakat terhadap pentingnya perlindungan konsumen dari produk keuangan ilegal.

Sasaran program ini adalah masyarakat Desa Bunuyo dan juga kelompok usaha mikro

dan kecil sebagai inti dan kelompok sasaran dalam sosialisasi dan pelatihan pengelolaan keuangan sebagai inti dari literasi keuangan bagi masyarakat.

Permasalahan

Praktik **investasi ilegal** masih marak dikalangan masyarakat. Banyak masyarakat tertipu investasi ilegal karena masih kurangnya literasi keuangan. Sebagian masyarakat untuk akses ke jasa keuangan besar, tetapi terkendala pada literasi keuangan yang baik mengakibatkan masih banyak masyarakat yang tertipu investasi ilegal. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat tingkat literasi keuangan masyarakat saat ini masih rendah 38%, sementara inklusi keuangan sudah 76%. Hal tersebut terlihat dari banyaknya masyarakat yang dirugikan karena berinvestasi di entitas ilegal akibat kurangnya literasi keuangan. Oleh sebab itu, literasi menjadi landasan utama sebelum menggunakan suatu jasa atau produk keuangan. Hal ini dilakukan untuk mencegah penipuan entitas ilegal. Berdasarkan hal tersebut maka identifikasi permasalahan dalam pengabdian ini yaitu.

1. Kesadaran masyarakat akan literasi keuangan

Merebaknya kasus penipuan investasi online yang merugikan masyarakat khususnya di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato menjadi salah satu isu pentingnya literasi digital dan keuangan di era transformasi ekonomi digital. Peningkatan literasi keuangan dan investasi merupakan hal yang cukup krusial untuk mencegah masyarakat terjerumus ke dalam investasi ilegal.

2. Pengawasan praktek investasi ilegal

Pengawasan khususnya terhadap praktek-praktek investasi yang tidak jelas perlu ditingkatkan sebagai upaya perlindungan terhadap masyarakat atas investasi ilegal.

Metode

Kegiatan KKN Tematik ini membawa misi untuk membina dan memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan keuangan sebagai bentuk literasi keuangan bagi masyarakat. Melalui program ini baik dosen dan mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan, ilmu dan keterampilan maupun teknologi untuk menangani kekurangan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Bunuyo dalam mengatasi masalah literasi keuangan. Selain itu KKN Tematik ini adalah kelas aplikasi bagi mahasiswa untuk dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan masyarakat khususnya untuk pencegahan masuknya informasi investasi ilegal ke warga desa Bunuyo kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.



Gambar 1. Pembekalan mahasiswa KKN terkait kegiatan utama

Materi persiapan dan pembekalan mahasiswa mencakup teori dan praktek beberapa aspek dibawah ini:

1. Fungsi mahasiswa dalam KKN Tematik dan panduan pelaksanaan KKN UNG;
2. Mencerahkan masa depan dengan literasi keuangan yang sadar akan konsep dan risiko, memiliki keterampilan membuat keputusan yang efektif dalam konteks investasi untuk meningkatkan kesejahteraan, baik individu maupun social; dan
3. Pembentukan satgas pencegahan investasi ilegal

Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik menyasar pada warga yang memiliki usaha sampingan diluar dari usaha pokoknya dan warga desa yang berumur 18-25 tahun. Adapun metode pelaksanaannya dilakukan dengan cara presentasi, diskusi dan tanya jawab dengan masyarakat desa. Lokasi pelatihan bertempat di aula kantor desa Bunuyo. Alasan pemilihan lokasi ini untuk memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan program pelatihan.

Dalam pelaksanaan kegiatan akan menjelaskan tahapan mengerjakan penyelesaian masalah yang dialami oleh mitra (warga masyarakat). Pengajuannya dilakukan oleh tim pengabd. Atas dasar itu kemudian diberikan sosialisasi terkait literasi keuangan kepada mitra (masyarakat Desa Bunuyo). Selain itu juga dibentuk satgas investasi ilegal di Desa Bunuyo yang perekrutannya dilakukan oleh mahasiswa dengan memandang beberapa aspek kelayakan untuk menjadi anggota satgas. Di akhir tahapan dilakukan evaluasi.



Gambar 2. Kegiatan utama literasi keuangan

Hasil

Pada program KKN Tematik ini telah memiliki tujuan untuk memperkuat literasi keuangan bagi mitra kerja dengan memanfaatkan satgas investasi ilegal yang ada di Desa Bunuyo. Kegiatan KKN Tematik ini membawa misi untuk membina dan memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan keuangan sebagai bentuk literasi keuangan bagi masyarakat. Melalui program ini baik dosen dan mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan, ilmu dan keterampilan maupun teknologi untuk menangani masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Bunuyo dalam terkait literasi keuangan. Selain itu KKN Tematik ini adalah kelas aplikasi bagi mahasiswa untuk dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan masyarakat. Fokus utama kegiatan ini adalah meningkatkan literasi keuangan dan perlindungan dari berbagai informasi investasi ilegal melalui pembentukan satgas adalah seperti berikut:

1. Kesadaran masyarakat akan literasi keuangan

Merebaknya kasus penipuan investasi online yang merugikan masyarakat khususnya di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato menjadi salah satu isu pentingnya literasi digital dan keuangan di era transformasi ekonomi digital. Peningkatan literasi keuangan dan investasi merupakan hal yang cukup krusial untuk mencegah masyarakat terjerumus ke dalam investasi ilegal.

Literasi keuangan pada penduduk desa Bunuyo memberikan gambaran bahwa mereka cenderung untuk ingin mendapatkan keuntungan dengan cara instant hal ini telah mengakibatkan sekitar 80 % penduduknya ikut serta dalam investasi ilegal yang menjadikan para investornya mengalami kerugian secara massal. Literasi ini dimaksudkan agar penduduk memahami tentang cara memilih berinvestasi yang memiliki resiko yang rendah, untuk itu mereka di arahkan untuk berinvestasi dalam bentuk :

1. Membeli emas

Emas dapat dibeli ketika mereka memiliki kelebihan uang yang cukup untuk di investasikan dalam bentuk emas batangan dan dapat dijual kembali ketika membutuhkan uang tunai. Mudah di beli dan dijual kembali menjadikan emas sebagai investasi yang paling likuid dibandingkan investasi deposito atau tanah. Tabungan emas merupakan modifikasi dari cara klasik investasi emas. Dengan tabungan emas ini masyarakat bisa membeli emas logam mulia dengan cara mencicil. Tak perlu khawatir, menabung emas di PT Pegadaian (Persero) aman sebab perusahaan telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Deposito

Deposito dapat menjadi pilihan investasi bagi penduduk apabila memiliki kelebihan dana yang menganggur sehingga dengan deposito mereka akan memiliki kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari bunga deposito. Deposito dapat dilakukan sesuai jangka waktu tiga bulan, empat bulan, enam bulan, sesuai jangka waktu yang kita pilih. Besar kecilnya bunga deposito sangat dipengaruhi bunga acuan Bank Indonesia (BI).

3. Membeli aset dalam bentuk tanah

Aset dalam bentuk tanah dapat menjadi pilihan yang tepat untuk investasi dalam jangka panjang, karena harga tanah yang cenderung naik dari tahun ketahun membuat investasi dalam bidang ini memberikan keuntungan yang cukup besar dibandingkan dengan investasi emas dan deposito. Tetapi jika investor ingin menjualnya maka dibutuhkan waktu yang lama untuk dapat menjualnya sesuai harga yang diinginkan oleh pemiliknya.



Gambar 3. Pemberian materi tentang bentuk investasi

2. Pengawasan praktek investasi ilegal

Ciri utama penipuan berkedok investasi adalah tidak dimilikinya dokumen perizinan yang sah dari regulator (pengawas) terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, Bappebti - Kementerian Perdagangan, Kementerian Koperasi dan UKM, dan lain-lainnya. Berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang ada, saat ini ada beberapa jenis izin usaha untuk melakukan penghimpunan dana masyarakat dan pengelolaan investasi (ojk.go.id):

Pengawasan khususnya terhadap praktek-praktek investasi yang tidak jelas perlu ditingkatkan sebagai upaya perlindungan terhadap masyarakat atas investasi ilegal. Untuk mencegah informasi investasi ilegal masuk kemasyarakat perlu melibatkan karang taruna dan pemerintah setempat dengan membentuk satgas pencegahan investasi ilegal yang dapat mempengaruhi masyarakat desa Bunuyo di waktu mendatang. Satgas ini di bekali pengetahuan tentang investasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat sebagai perlindungan terhadap aset yang mereka miliki dan pengembangannya yang tidak memiliki resiko tinggi.



Gambar 4. Pembentukan tim satgas pencegahan investasi ilegal

Diskusi

Tingkat literasi keuangan generasi Z dapat diketahui bahwa yang termasuk ke dalam kelompok *well literate* adalah sebesar 61 persen dan rata-rata tingkat inklusi keuangan generasi Z adalah 64 persen. Hal ini berarti bahwa sebagian besar generasi Z telah memiliki kemampuan dan keyakinan tentang pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan (Viana, 2021). Literasi keuangan bagi masyarakat sangat penting untuk mencegah mereka terjerat dengan investasi ilegal. Daerah jabodetabek sesuai hasil penelitian telah memiliki pengetahuan akan literasi keuangan tetapi masih saja banyak yang terjerat dengan investasi ilegal, apalagi kondisi di daerah yang masih kurang pengetahuannya tentang literasi keuangan.

Literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap seseorang dalam memilih jenis investasi, Kesumaningtyas (2021). Literasi keuangan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana memilih investasi yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan kekayaan/

aset yang merek miliki.

Kesimpulan

Literasi keuangan di desa Bunuyo menambah pemahaman mereka akan manfaat dan resiko kemungkinan timbul dari suatu investasi. Semakin tinggi hasil pengembalian dari suatu investasi senantiasa sebanding dengan tingkat resikonya. Karenanya dalam pemilihan alternatif investasi harus diperhatikan dari berbagai aspek seperti legalitasnya, maupun manfaat dan resiko yang melekat pada setiap jenis investasi itu. Dalam memilih investasi perlu memperhatikan kemudahan untuk memperolehnya dan tingkat likuiditasnya sehingga mudah untuk dijual kembali jika membutuhkan uang tunai.

Untuk mencegah terulangnya kembali peristiwa investasi ilegal yang telah merugikan sekitar 80% penduduk desa Bunuyo maka perlindungan terhadap masyarakat desa dari informasi tentang investasi yang akan masuk ke desa Bunuyo harus diantisipasi dengan adanya Satgas pengawasan investasi ilegal dengan terlebih dahulu melakukan pengecekan terhadap legalitas dari suatu lembaga yang menghimpun dana dari warga. Dengan itu legalitasnya dapat di ketahui sebelum masyarakat desa ikut serta dalam investasi.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih kami kepada Pemerintah Desa Bunuyo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato, yang telah mengizinkan kami melakukan pengabdian di lokasi tersebut, LPPM UNG yang memberikan kesempatan kepada tim kami untuk menjadi pembimbing lapangan KKN Tematik sehingga kegiatan yang kami sudah persiapkan dapat terlaksana pada tahun 2022, serta karang taruna desa Bunuyo yang turut berperan dalam kegiatan ini sehingga kelangsungan kegiatan literasi keuangan untuk mencegah masuknya informasi investasi ilegal terus terjaga.

Daftar Referensi

- Eka Dasra Viana, Firdha Febrianti, Farida Ratna Dewi. (2021). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*. Vol. 12 No. 3, Desember, Hal. 252-264
- Kusumastuti, Dani. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Evaluasi dan Perencanaan Keuangan yang Sehat Berabsis Syariah Pada pengusaha Muslim Skala mikro Kecil di Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Solidaritas*. Vol.1. No.1 Juni. 2021, 31-42
- Nababan, D. and Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, *Jurnal Media Informasi Manajemen*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 (National Literacy and Financial Inclusion Survey 2016). *Survey Report*.

- Salsabila Kesumaningtyas, Astrie Krisnawati, 2021. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Investasi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Bandung, *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9, No. 2, (Juli-Desember), 148-157
- Saragih, B. (2002). Pengembangan Agribisnis dalam Pembangunan Ekonomi Nasional Menghadapi Abad ke 21. *http/www. 202. 159. 18. 43/jsi.htm (online). 10 Oktober 2002*.Diposkan 2nd April 2012 oleh Karina Manise